

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, QUICK RATIO, DEBT TO TOTAL ASSETS AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON THE VALUE OF COMPANIES LISTED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)¹

PENGARUH RETURN ON ASSET, QUICK RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Novia Rizky Ramadhanty, Puji Sucia Sukmaningrum
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
noviarizkyr14@gmail.com*, puji.sucia@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan manajer perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Total Asset dan Dividen Payout Ratio. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Total Asset dan Dividen Payout Ratio terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2018. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu variabel QR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel ROA, DAR dan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: nilai perusahaan, ROA, QR, DAR, dan DPR

ABSTRACT

The company has a long-term goal of maximizing corporate value. The achievement of these goals is done by corporate managers through the implementation of financial decisions consisting of Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Total Asset dan Dividen Payout Ratio. The purpose of this research is to verify the influence of Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Total Asset dan Dividen Payout Ratio to company value. The sample used is companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the year 2013-2018. Determination of sample by using purposive sampling technique. The process of data analysis is done by using multiple linear regression. The study results showed that QR does not affect the value of the company. While variable of ROA, DAR dan DPR have positive effect to company value.

Keywords: firm value, ROA, QR, DAR, and DPR

Informasi artikel

Diterima: 17-04-2020
Direview: 20-05-2020
Diterbitkan: 15-06-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Novia Rizky Ramadhanty

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Darsono,

2006). Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan utama dari didirikannya perusahaan tersebut, yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kekayaan para pemegang saham, yang mana dapat diartikan dengan

¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Novia Rizky Ramadhanty, NIM: 041611433022, yang berjudul, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2018."

memaksimumkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Febrianti, 2012). Sedangkan menurut Brigham dan Gapenski (1999), tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Pentingnya investasi bagi perusahaan adalah untuk menghindari kebangkrutan perusahaan yang disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah krisis ekonomi yang terjadi dalam beberapa tahun lalu, krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 sebenarnya bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Secara rasional dampaknya terhadap Indonesia sangat kecil, dampak yang riil dan sekarang terasa ialah dijualnya saham-saham di Bursa Efek Indonesia oleh para investor asing karena mereka membutuhkan uangnya di negaranya masing-masing, di satu sisi hal ini merupakan kesempatan untuk investor baru dalam berinvestasi (Lucia *et al*, 2012).

Nilai perusahaan itu sendiri keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi konsep penting bagi para investor, karena digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Adhitya, dkk, 2016). Nilai perusahaan tinggi menjadi prestasi untuk pemilik perusahaan, karena dapat memberikan

kemakmuran serta kesejahteraan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan baik saat ini maupun prospek di masa depan.

Untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, biasanya juga digunakan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor (Meythi, 2013). Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh para investor (Mahendra, dkk, 2012). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2000), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, dan pemerintah.

Menurut Harahap (2004), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

rangka memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus segera dibayar atau kewajiban jangka pendeknya. Jika menggunakan rasio ini, dapat dikatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki nilai *quick ratio* sebesar 100% atau 1:1, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik tingkat likuiditasnya (Susilaningrum, 2016).

Rasio lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu (Aditya, 2015). Menurut Husnan (1993), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Sedangkan pengertian lain dari profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya dan biaya relevan lainnya yang terjadi selama periode waktu tertentu, serta kemampuan perusahaan untuk terus eksis sebagai *going concern* yang tergantung pada kemampuannya

untuk menghasilkan keuntungan atau menarik modal saham dan menambah investor (Umobong, 2015).

Untuk mendanai kegiatan perusahaan, biasanya didapatkan dari modal sendiri dan hutang. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015). Artinya adalah seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikudasi (Santoso, 2016). Semakin tinggi proporsi hutangnya, maka semakin tinggi resiko riil terhadap likuiditas perusahaannya (Sianturi, 2015).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang

membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005).

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan *profit margin*, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) (Ngaisah, 2008). Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut Ross, dkk (2009) adalah suatu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan telah menggunakan asset dan mengelola operasinya.

Memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(1)$$

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang

jangka pendek tepat pada waktunya (Sabardi, 1995). Sedangkan Sutrisno (2000) menyatakan tentang pengertian likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

Memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots(2)$$

Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul menyangkut apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup), apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya (Sutrisno, 2000). Adapun rasio solvabilitas, menurut Ross, dkk (2009), merupakan rasio yang ditujukan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, atau lebih lagi, pengungkitan keuangannya. Rasio ini kadang disebut rasio pengungkitan keuangan (*financial leverage ratio*). Sedangkan menurut Faizal (2014) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$\text{DAR Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3)$$

Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan Agus Harjito (2010:253) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan

pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut teori signaling, dividen dipakai sebagai signal oleh perusahaan yang tercermin dalam *return* saham. Jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat di mana dividen yang meningkatkan tersebut dibayarkan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen. Pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan dividen tersebut. Hal ini sebaliknya akan terjadi. Jika perusahaan merasa prospek di masa mendatang menurun, perusahaan akan menurunkan pembayaran dividennya. Pasar akan merespon negatif pengumuman tersebut. Menurut teori tersebut, dividen mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan di masa mendatang.

Memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2007), nilai perusahaan bagi perusahaan yang belum *go public* adalah sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual atau dilikuidasi. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan

dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi, dkk, 2014).

Selain itu, Chaidir (2015) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai sebuah perusahaan dapat diperoleh melalui berbagai pengukuran, yang masing-masing macam pengukuran cenderung memberi nilai yang berbeda dari yang diperoleh pengukuran lainnya. Ukuran pertama dan paling mudah didapat dari nilai sebuah perusahaan adalah nilai bersih atau nilai bukunya (Adenugba, dkk, 2016).

Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

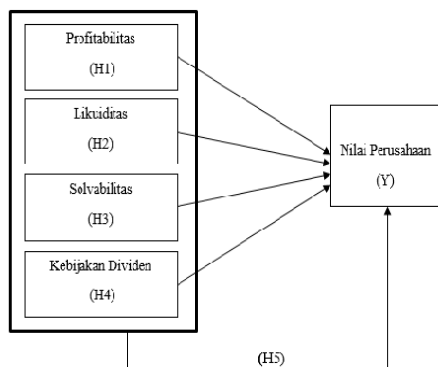
$$Tobin's Q = \frac{(Market Value of Equity + Liabilitas)}{Total Assets} \dots\dots\dots (5)$$

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelutian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel.

Model Empirirs



Sumber: data diolah

Gambar 1.
Model Empiris

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di JII. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, selanjutnya diperoleh sampel penelitian sejumlah 12 Perusahaan yang terdaftar di JII.

Teknik Analisis

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Selanjutnya akan dipilih model regresi terbaik antara *Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui uji chow dan uji hausman.

Uji chow digunakan untuk memilih antara model OLS dan FEM. Jika hasil menunjukkan FEM terpilih, maka akan dilanjutkan dengan uji hausman untuk memilih antara FEM dan REM Selain itu dilakukan uji parsial dan simultan yang menggunakan uji *t* dan uji *F*, serta uji

koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Model Regresi

Model regresi yang digunakan untuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Qit} = \alpha_{it} + \beta_4 \text{ROAit} + \beta_5 \text{QRit} + \beta_6 \text{DARit} + \beta_1 \text{DPRit} + \epsilon_{it}$$

Dimana *i* merupakan simbol untuk *cross-section*, *t* untuk *time series*, TobinsQit sebagai *nilai perusahaan ke-i dan waktu ke-t*, β_i sebagai koefisien konstanta, ROA atau *Return On Asset* sebagai profitabilitas, QR atau *Quicjk Ratio* sebagai likuiditas, DAR atau *Debt To Total Asset Ratio* sebagai Solvabilitas, DPR atau *Dividen Payout Ratio* sebagai Kebijakan Dividen, β_1 - β_4 sebagai koefisien regresi dan simbol ϵ untuk variabel *error*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 1.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	p-value
Cross-section F	15,743774	0.0000

Sumber: Eviews 9, data diolah

Hasil Uji Chow, *p-value* pada *Cross-section F* adalah sebesar 0,0000, di mana *p-value* kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	p-value
Cross-section random	0,000000	1,0000

Sumber: evIEWS 9, data diolah

Setelah melakukan uji chow, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman. Nilai p-value pada Cross-section random adalah sebesar 1,0000, di mana p-value lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model yang lebih baik digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 3.
Hasil Uji Langrange Multiplier

Test Summary	Cross-section	p-value
Breusch-Pagan	15,78112	0,0001

Sumber: eviews 9, data diolah

Setelah melakukan uji hausman, langkah selanjutnya adalah melakukan uji langrange multiplier. Nilai p-value pada Cross-section adalah sebesar 0,0001, di mana p-value kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang cocok digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Data Panel –Random Effect Model

Variabel	Koefisien	p-value
ROA	0,286157	0,0000
Quick Rasio	0,295129	0,4541
DAR	11,04820	0,0112
DPR	0,011085	0,0161
R-squared	0,544291	
Prob (F-statistic)	0,000000	

Sumber: Eviews 9, data diolah

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan eviews, secara simultan ROA, QR, DAR dan DPR berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan*. Hasil uji F pada tabel 4 menunjukkan nilai F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari $\alpha =$

0,05 sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan nilai koefisien determinasi atau r-square yang ditunjukkan oleh tabel yang sama dengan nilai 0,544291 atau 54%, menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan menjelaskan pengaruhnya terhadap *Nilai Perusahaan* di JII pada tahun 2013 hingga 2018 sebesar 54%. Sedangkan 46% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Pembahasan

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Munawir (2007:91) tujuan dari analisa ROA adalah sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian ini bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi,dkk (2012). tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan

yang dicapai oleh suatu perusahaan semakin baik, maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA) maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena memiliki tingkat keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, return on assets (ROA) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Pada penelitian ini, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Kondisi likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diinterpretasikan bahwa nilai aktiva lancar dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, walaupun rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas juga menunjukkan tingkat kemandirian kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan dana yang ada dalam perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus

menanggung resiko berupa biaya modal (Arif, 2015).

Beberapa penemuan di atas dan juga hasil penemuan dari penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Sabardi (1995) dalam bukunya yang mengemukakan bahwa hasil perhitungan dari quick ratio belum mencerminkan secara tepat likuiditas suatu perusahaan, terutama apabila diketahui jatuh tempo piutang dagang perusahaan lebih lama daripada jatuh tempo hutang lancarnya.

DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Ini menunjukkan bahwa DAR tercermin dalam imbal hasil sahamnya secara signifikan. Perusahaan yang semakin banyak hutang yang dimilikinya, juga dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, namun juga ada kesempatan untuk mendapat laba yang lebih besar. Investor menganggap perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan, dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan maka keuntungan bagi perusahaan dan investor juga akan semakin naik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2015) juga menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, walaupun tidak signifikan. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Febrianti (2012) menemukan hasil bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII, karena akan dikhawatirkan terjadinya risiko likuiditas keuangan yang semakin tinggi. Teori yang mendukung hasil analisis ini adalah teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Semakin besar DPR semakin besar pula dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor akan laba yang pasti, karena perusahaan tidak akan membagikan dividen apabila perusahaan tidak mendapatkan laba. Perusahaan akan membagikan dividen apabila semua biaya-biaya seperti biaya operasional, investasi, dan gaji karyawan sudah terpenuhi, maka dividen baru akan dibagikan sehingga tidak menghambat pertumbuhan perusahaan. Dan jika perusahaan bisa mempertahankan rasio pembayaran dividen yang stabil selama ini dan perusahaan dapat meningkatkan rasio

tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan. Sehingga dividen yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat, sehingga nilai perusahaan meningkat. Semakin besar dividen maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Sari (2013), Octaviani (2015). Semakin rendah dividen yang dibagikan maka tingkat kepercayaan investor akan menurun.

V. SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi: 1) ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; 2) QR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; 3) DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; 4) DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sesuai dengan hasil pembahasan hingga kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan berbagai keputusan keuangan yang diambil karena pengambilan keputusan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan dana pada perusahaan; 2) Bagi calon investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor

diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, tidak hanya kinerja dari perusahaan tetapi juga faktor makro ekonomi yang cukup memengaruhi keadaan pasar modal. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel QR

dengan faktor eksternal lain seperti IHSG, tingkat suku bunga maupun nilai tukar. Hal ini dikarenakan variabel QR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menemukan terdapat 2 batasan yaitu pertama, variabel-variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu ROA, QR, DAR, dan DPR, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hambatan kedua data penelitian diharapkan disamakan dengan standarisasi dari BEI dan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang lebih akurat daripada bergantung pada BEI saja.

DAFTAR PUSTAKA

Adenugba, A.A., A.A. Ige, O.R. Kesinro. (2016). Financial leverage and firms' value: A study of selected firms in Nigeria. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*, 4(1), 14-32.

Aditya, M.A.E. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: STIE PERBANAS.

Arif. (2015). Pengaruh struktur modal, return on equity, likuiditas, dan growth opportunity terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. dan L.C. Gapenski. (1999). *Intermediate financial management*. Seaharbor Drive: The Dryden Press.

Chaidir. (2015). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(2). DOI: 10.34203/jimfe.v1i2.557

Darsono. (2006). *Manajemen keuangan, pendekatan praktis kajian pengambilan keputusan bisnis berbasis analisis keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.

Faizal, C. (2014). Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2012). Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Febrianti, M. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2), 141-156. DOI: <https://doi.org/10.34208/jba.v14i2.198>

Harahap, S. S. (2004). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad. (1993). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahendra, A., L.G.S. Artini, A.A.G. Suarjaya. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen Strategi*

- Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Martono, dan Harjito, D. Agus. (2005). *Manajemen keuangan*, edisi Pertama, cetakan pertama. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Meythi. (2013). Rasio keuangan terbaik untuk memprediksi nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 200-210.
- Ngaisah, S. (2008). *Pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2004-2006*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pertiwi, T.K. dan F.M.I. Pratama. (2012). Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Ross, dkk. (2009). *Pengantar keuangan perusahaan*, buku 1, edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabardi, A. (1995). *Manajemen keuangan*, Jilid 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Santoso, B.H. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(2), 1-21.
- Sianturi, M. W. E. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 (2), 282-296.
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh return on assets, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi. *Jurnal Profita*, 4(8), 1-17.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen keuangan, teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Umobong, A.A. (2015). Assessing The impact of liquidity and profitability ratios on growth of profits in pharmaceutical firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), 97-114.